IMPLEMENTASI KEGIATAN SENAM IRAMA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 167 ABU BAKAR BANCANGAN SAMBIT PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

MAYA KRISTIANA

NIM. 211117024

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2021

ABSTRAK

Kristiana Maya. 2021. *"Implementasi Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo".* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Senam Irama

Kemampuan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting ditingkatkan sejak dini, karena anak usia dini berada dalam fase keemasan *(golden age)* dan pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Kegiatan senam irama memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan perkekmbangan motorik kasar anak usia dini. Maka dari itu kegiatan senam irama menjadika awal yang baik untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.; dan 2) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar diawal dengan menentukan jadwal kegiatan senam irama kemudian memilih strategi kegiatan senam irama, dan memilih macam-macam kegiatan senam irama. Pelaksanaan senam irama dilakukan seminggu tiga kali dengan gerakan dan iringan musik yang berbeda, dan penentuan pola barisan yang berbeda sehingga meminimalisir kebosanan anak. Dengan melakukan gerakan senam maka tangan, kaki dan badan anak lama kelamaan akan terkoordinasi dengan baik dan maksimal; 2. Hasil dari pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar sebagai berikut, 1) Dapat meningkatkan gerakan reflek pada anak usia dini seperti berjalan, berlari gerkan jalan di tempat, dan gerakan megayunkan tangan. 2) Meningkatkan gerakan dasar fundamental seperti sikap badan yaitu berdiri, duduk, jongkok, terlentang. Gerakan melompat, gerakan memutar, dan gerakan liukan. 3) Meningkatkan kemampuan perseptual/ kemampuan mengamati yang dimaksud yaitu ketika anak melihat dan menirukan gerakan senam yang dipraktekan oleh guru ketika di depan. 4) dan meningkatkan kemampuan fisik yaitu anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, dan kepala dengan baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Maya Kristiana
NIM	: 211117024
Fakultas	: Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Yuli Sanis Hijriyani, M.Pd.
NIP. 199307102018012003

Ponorogo, 08 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Zuli Rohmah, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Maya Kristiana
NIM : 211117024
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul :Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 18 November 2021

Ponorogo, November 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh Munir,Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag ( )
Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ( )
Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M. Pd ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Maya Kristiana
NIM	:	211117024
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	IMPLEMENTASI KEGIATAN SENAM IRAMA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 167 ABU BAKAR BANCANGAN SAMBIT PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapaun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2021

Maya Kristiana

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Maya Kristiana
NIM	: 211117024
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: **Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 08 Oktobe 2021

Yang membuat

METERAI TEMPEL

MAYA KRISTIANA

211117024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....

HALAMAN JUDUL.....

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN PERSEMBAHAN..... ii

MOTTO iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Penelitian.....3

C. Rumusan Masalah.....4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Pembahasan 5

BAB 11 : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 7

B. Kajian Teori 10

1. Motorik Kasar 10

a. Definisi Motorik Kasar 10

b. Indikator Perkembangan Motorik Kasar 12

c. Unsur-unsur Perkembangan Motorik Kasar 13

d. Tujuan Motorik Kasar 15

e. Faktor Yang Memperngaruhi Motorik Kasar 17

2. Anak usia dini 18

3. Senam 19

a. Pengertian Senam 21

b. Karakteristik Dan Ciri-ciri Gerakan Senam.....21

c. Manfaat Senam.....22

BAB 111 : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24

B. Kehadiran Peneliti.....24

C. Lokasi Penelitian.....25

D. Data dan Sumber Data 25

E. Teknik Pengumpulan Data 26

F. Teknik Analisis Data.....27

G. Pengecekan Keabsahan Data.....28

H. Tahap-tahap Penelitian.....29

BAB 1V : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....30

B. Deskripsi Data Khusus.....34

BAB V :PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama Di Kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar.....43

B. Analisis Data Tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar 48

BAB V1 : PENUTUP

A. Kesimpulan.....52

B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN-LAMPIRAN 56

RIWAYAT HIDUP .....

IAIN PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud 137.....12

Tabel 5.1STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud 137.....42

IAIN
PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tabel Analisis Data menurut Miles Huberman.....26

Gambar5.1 Bagan Hasil Penelitian.....49

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam menunjang perkembangan anak usia dini, maka dari itulah pendidikandasar untuk anak usia dini sangatlah penting dilakukan, karena dalam pendidikan merupakan suatu dasar pembentukan karakter yang unik di dalam kepribadian seorang anak, dan merupakan peletak dasar budi pekerti yang luhur, menciptakan keterampilan dan kepandaian bagi seorang anak. Selama periode tahun-tahun pertama otak bayi akan berkembang sangat pesat dimana menghasilkan treliun-treliun sambungan antar sel. Menurut para ahli psikologi, pada usia (0-8 tahun) usia dimana anak mampu menentukan potensinya di masa mendatang. Usia ini sering disebut "usia emas" *(the golden age)*yang hanya kali datang dikehidupan anak dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas seorang anak.[1]

Dalam suatu pendidikan untuk anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang memerlukan otot dan mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.[2]

Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan dalam hal melakukan gerakan-gerakan yang indah seperti berlari, berjalan, melempar dan menangkap, melompat dan meloncat, maupun menari, melakukan gerakan senam, atau membuat berbagai karya seni.Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard yaitu

[1]Diah Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta: Kencana, 2002), 2.
[2]Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 8.

kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik. Selain kelima prinsip di atas ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar, antara lain ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama.[3]

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini bisa juga disebut dengan STPPA merupakan kreteria tentang kemampuan yang telah dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.[4] Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling terkoordinasi.[5] Pemenuhan aktivitas-aktivitas pada anak seperti aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan naik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui keterampilan motorik yang baik, maka anak akan dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat dan meloncat, melempar dan menangkap, menirukan gerakan menari, juga dapat melakuakan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pertumbuhan kemandirian aktivitas yang terhambat, akan tetapi hal itu berdampak pada perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan *motorik planning* juga kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit, bahwa kemampuan motorik kasar di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo belum berkembang secara optimal. Sebagaimana terlihat saat guru melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, anak tidak begitu tertarik dan tidak bersemangat dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini

[3]Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Tebuka, 2014), 39.

[4]Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 ayat 2.

[5]Khadijah, Nurul Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Tori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

disebabkan karena kegiatan yang diadakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terlihat monoton dan kegiatan kurang bervariasi, sepertihalnya seminggu hanya melakukan kegiatan motorik kasar berlari, terkadang tidak melakukan kegiatan motorik kasar sama sekali sehingga belum bisa membangkitkan semangat anak-anak untuk bergerak dan mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran motorik kasar anak usia dini, model tersebut dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran anak. pendidikan di sekolah untuk anak usia dini mempunyai ciri khas sendiri sehingga model-model pembelajaran motorik kasar yang digunakan harus dipilih sesuai untuk anak usia dini. Dalam pemilihan model pembelajaran motorik kasar tersebut dilakukan agar menjamin anak tidak mengalami cidera, anak merasa nyaman, tidak takut ataupun cemas dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti ingin membangkitkan semangat anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar melalui senam irama ayo baris.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Muslimat 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo".**

B. Fokus Penelitian

Kemampuan motorik kasar pada anak usia dini sangatlah penting ditingkatkan, karena anak usia dini berada dalam fase keemasan *(golden age)* dan pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulasi dan rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu untuk mempermudah penulis menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar

anak usia dini di kelompok B usia 5-6 tahun TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis latar belakang masalah di atas dalam fokus penelitian, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembnagan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Toritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pembelajaran motorik kasar pada anak dan dapat menjadi landasan dalam peningkatan model pembelajaran yang dapat mengasah

perkembangan motorik kasar anak secara lebih lanjut, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo melalui seman ayo baris, anak mampu mengembangkan gerak tubuhnya dan dapat mengoptimalkan kemampuan dalam senam sehingga kemampuan motorik anak dapat berkembang secara optimal.

b) Manfaat bagi guru

Penerapan senam irama ayo baris dalam proses meningkatkan stimulasi perkembangan motorik kasar anak, dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka sehingga guru mampu mengaplikasikan dengan mudah dan bermakna.

c) Manfaat bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Serta peneliti mempunyai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dari hasil penelitian ini, dan agar dapat dicerna secara rinci diperlukannya sebuah sistematika pembahasan. Darihasil laporan penelitian ini peneliti kelompkan menjadi 6 bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini dibuat untuk menguraikan secara garis besar apa yang terdapat dalam pembahasan setiap bab, namun hal ini diartikan lebih pada kata kunci

ke dalam menguraikan setiap bab. Sistematika yang terdapat dalam penelitian ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum dalam penelitian hal ini untuk memberikan pola pemikiran bagi pemikiran laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab pendahuluan yang akan dibahas adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian yang terdahulu, berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari kegiatan senam irama dalam menstimulasi motorik kasar pada anak usia dini

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian, temuan penelitian disini meliputi hasil dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum disini memuat tentang sejarah berdirinya TK Muslimat NU 167 Abu Bakar, Profil TK Muslimat NU 167 Abu Bakar, dan Visi Misi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus memuat tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dan hasil pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan mengenai tantang implementasi kegiatan senam irama anak usia dini dan kegiatan senam irama dalam

menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

IAIN PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan pembanding bagi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti memilih skripsi:

Pertama skripsi dari Putri Puswandari mahasiswi IAIN Metro dengan judul "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Mulyojati Metro Barat", dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan metode bermainn melalui permainan lompat tali sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini di TK PPK Mulyojati Metro Barat. Adanya perkembangan peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian diketahui peserta didik mencapai standar penilaian berkembang sabgat baik hanya mencapai 1 peserta didik atau 7% saja dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Kemudian pada siklus I pertemuan ke-1 peserta didik yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik bertambah menjadi 22 peserta didik atau 13% dan pada pertemuan ke-2 peserta didik bertambah lagi menjadi 3 peserta didik atau 20%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik mencapai 5 peserta didik atau 33%. Pada pertemuan ke-2 peserta didik yang mencapai BSB sebanyak 10 peserta didik atau 67%, dan pada pertemuan ke-3 peserta didik yang memiliki kemampuan motorik kasar sangat baik mencapai 12 peserta didik atau 80%. Jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan yaitu BSB sebanyak 80%.[6]

Perbedaan rumusan masalah di atas dengan penelitian skripsi ini sangat jelas. Fokus penelitian di atas adalah Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui

[6]Putri Puswandari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Mulyojati Metro Barat*, IAIN Metro, 2019.

Permainan Tradisional Lompat Tali, tetapi dalam penelitian ini tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Metode dalam penelitian di atas yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan kualitatif.Responden dalam penelitian di atas adalah TK Mulyojati Metro Barat, sedangkan dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

Kedua skripsi dari Suci Permata Sari, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen", dapat diambil kesimpulan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen. Upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam irama dilakukan pada tindakan siklus I dan II diketahui ada peningkatan yaitu 51%-75% dari jumlah anak sehingga masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).Dari hasil tersebut dapat ditegaskan bahwa hipotesis tindakan, yaitu senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kanupaten Sragen dapat dibuktikan.[7]

Perbedaan rumusan masalah di atas dengan penelitian skripsi ini sangat jelas. Fokus penelitian di atas adalah Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama, tetapi dalam penelitian ini tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Metode dalam penelitian di atas yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualilatif.Responden dalam penelitian di atas adalah anak kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen, sedangkan dalam penelitian ini kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

[7]Suci Permata Sari, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Yang ketiga skripsi dari Adina Faeda Rahmani, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK 'Aisyiyah Bustahul Athfal Karangtengah Banjarnegara", dapat disimpulkan bahwa penerapan senam irama di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal ini sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Kegiatan senam dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu, bisa dilakukan di kelas maupun di halaman. Guru berdiri di depan untuk mencontohkan gerakan kepada anak, ada juga yang di belakang untuk mendampingi anak. dengan kegiatan senam motorik kasar anak ada peningkatan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usianya, yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Anak mampu melakukan koordinasi mata, tangan, kepala dan kaki dalam mengikuti irama senam.[8]

Perbedaan rumusan masalah di atas dengan penelitian skripsi ini sangat jelas. Fokus penelitian di atas adalah tentang Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak, tetapi dalam penelitian ini tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Mestimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Metode dalam penelitian ini sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian di atas adalah kelompok B TK 'Aisyiyah Bustahul Athfal Karangtengan Banjarnegara, sedamgkan dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

Yang keempat skripsi dari Ririn, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul "Implementasi Kegiatan Bermain *OutDoor* Dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogobentuk-bentuk kegiatan bermain *outdoor* meliputi bermain APE luar seperti jungkat-jungkit, bola dunia, dan ayunan, senam menggunakan musik, bermain permainan tradisional seperti engklek, egrang dan ular naga,

[8]Adina Faeda Rahmani, *Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengan Banjarnegara,* Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

mengamati tanaman dan menirukan jalan binatang. Untuk implementasi kegiatan bermain *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar yaitu dengan cara senam menggunakan musik setiap hari apabila halaman tidak basah dan bermain APE luar seperti jungkat-jungkit, bola dunia dan ayunan setiap hari pada saat istirahat. Dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan kegiatan bermain *outdoor* untuk mengembangkan motorik kasar yaitu semangat anak anak mengikuti pembelajaran dengan antusias, selain itu juga motivasi dari kepala sekolah dan kekompakan guru untuk mencapai tujuan bersama sedangkan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan bermain *outdoor* untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah faktor pembiayaan dan halaman yang kurang memadai.[9]

Perbedaan rumusan masalah di atas dengan penelitian skripsi ini sangat jelas. Fokus penelitian di atas adalah tentang Implementasi Kegiatan Bermain *Outdoor*Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak, tetapi dalam penelitian ini tentang Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Metode dalam penelitian ini sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian di atas adalah TK PKK Banjarjo Pudak Ponorogo, sedangkan dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Motorik Kasar

a. Definisi Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yaitu “suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak”. Dengan kata lain gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Hurlock berpendapat bahwa, motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh

[9]Ririn, Ririn. *Implementasi kegiatan bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar di tk pkk banjarjo pudak ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf.Lebih jelasnya Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang aling terkoordinasi.[10]

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelentukan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata.Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.[11]

Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan di usia batita yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, berlari, lompat, kemudian melempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada tiga dan berkaitan dengan sensori utama, yaitu kesimbangan, rasa sendi, dan raba.[12]Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang menumbuhkan koordinasi sebagai besar bagian tubuh anak.oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot tertentu yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak.[13]

Menurut Magill Richard, keterampilan motorik kasar *(gross motor skill)* merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerak bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dan gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat.[14]

---

[10]Khadijah, Nurul Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

[11]Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 12.

[12]Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani, Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 126.

[13]Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

[14]Khadijah, Nurul Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik,* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

Menurut Gallahue dan Ozmun, motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelindingkan bola dengan ayunan yang rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Coker, bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan. Santrock juga mengemukakan bahwa, kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti menggerakan lengan dan berjalan.[15]

Menurut B. Suhartini, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri meliputi gerakan dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Motorik kasar merupakan gerakan motorik yang melibatkan otot besar dalam tubuh. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak.[16]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh menggunakan otot-otot besar atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan

[15]Nisa Monicha, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit, *Jurnal Cikal Cendekia,* VOL 11, NO 1, (PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta: Juli 2020). 25.

[16]B. Suhartini, Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia,* Vol 8, Nomor 2, (2011), 153.

ketinggalan dari orang lain, seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh sesorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitiann ini adalah kemampuan yang menumbuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan dan aktivitas otot kaki.

b. Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 8 mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan, menyatakan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ada 8 indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Fisik Motorik Motorik kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan

Tabel 2.1 STPPA(Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud 137

c. Unsur-unsur Perkembangan Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar merupakan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar uatama gerakannya.Keterampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerak yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, meloncat, dsb.Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar menendang, dan memantulkan bola.

Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran motorik kasar menurut Bambang Sujiono yaitu:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan.Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang diinginkan sedikit demi sedikit.Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.

2) Daya Tahan

Daya tahan adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Daya tahan tubuh diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan atau jalan cepat dengan jarak agak jauh, daya tahan otot dapat diberikan dengan latihan-latihan, seperti lompat tali, lari naik tangga, dorong mendorong, tarik menarik yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.

3) Kecepatan

Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.Dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak yang pendek.

4) Kelincahan

Kelencahann adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.Komponen kelincahan adalah melakukan gerakan perubahan arah secara cepat, berlari cepat kemudian berhenti secara mendadak dan kecepatan bereaksi.

5) Kelentukan

Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang geraknya.Dapat ilakukan denga latihan-latihan pelemasan sendi agar gerak sendi lebih luas.

6) Koordinasi

Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.

7) Ketepatan

Kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia TK, Misalnya melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukan nola kedalam keranjang.

8) Keseimbangan

Keseimbangan bisa diklasifikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik.Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan.[17]

[17]Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),73.

d. Tujuan Motorik Kasar

Menurut Sumantri tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu:

1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak

Kemampuan motorik kasar merupakan aspek perkembangan jasmani yang sangat penting bagi perkembangan tubuh anak, semakin terstimulasinya aspek perkembangan motoriknya, maka dalam keterampilan gerak akan menjadi lincah, sehingga anak tidak merasa mider saat bermain dengan teman sebayanya.

2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani

Dengan terstimulasinya aspek dari unsur-unsur motorik kasar anak maka daya tahan tubuh anak berkembang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik kasar sesuai dengan usia anak.

3) Mampu menanamkan sikap percaya diri

Dengan kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik fisik kan menjadi sehat dan terampil, anak merasa percaya diri sehingga anak.

4) Mampu bekerjasama

Dengan kondisi fisik yang sehat dan bugar tentunya anak akan mampu melakukan kegiatann yang sesuai dengan karakteristik usia pada anak ecara terampil.

5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif

Kondisi fisik yang sehat dan bugar bisa mempengarugi perilaku yang kurang baik, seperti cara berfikir, jadi dengan kemampuan motorik ini bertujuan untuk bisa berperilaku disiplin dan sportif.[18]

[18]Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 9.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Pencapaian suatu perkembangan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mahendra faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor proses belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmanya pembelajaran pada setiap anak atau peserta didiknya. Dalam hal pembelajaran motorik, proses belajar yang harus diciptakan adalah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasrkan nilai manfaatnya. Teori-teori pembelajaran mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengembangan atau pembelajaran yang efektif, yang akan membantu mengarahkan pada pencampaian keterampilan motorik.

2) Faktor pribadi

Setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam fisik, mental sosial, maupun kemampuan-kemampuannya. Seseorang anak lebih cepat menguasai keterampilan motorik, sedangkan anak yang lain terlihat memerlukan waktu yang lebih lama. Dari semua itu terlihat bahwa setiap individu memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Semakin baik kemampuan dan bakat anak dalam keteramilan tertentu, makan akan semakin mudah ia menguasai keterampilan tersebut. Ini semua membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan suatu yang memperngaruhi penguasaan keterampilan motorik.

3) Faktor situasional

Faktor situasional berhubungan dengan faktor lingkungan dan faktor-faktor lain yang mampu memberi berubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran.Pada faktor situasional ini termasuk seperti faktor-faktor tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, dan kondisi sekitar pembelajaran dilangsungkan. Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran dan kondisi pribadi anak, yang kesemuanya saling menunjang dan atau melemahkan.

f. Tahap-tahap Pengembangan Motorik Kasar

Harrow menyatakan bahwa tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokan sebagai berikut:

1) Gerakan refleks

Gerakan refleks adalah gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulasi tanpa keterlibatan kesadaran.Gerak refleks ini terjadi tanpa kemamuan sendiri dan merupakan gerak dasar dari perilaku manusia yang telah dimiliki sejak lahir dan berkembang hingga dewasa.

2) Gerakan dasar fundamental

Gerakan daar fundamental merupakan pola yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks.Gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badan, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan.

3) Kemampuan perseptual

Kemampuan perseptual membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efesien.

4) Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan. Apabila kemampuan tersebut dikembangkan pada seseorang maka ia akan mempergunakan secara benar dan efesien dalam melakukan suatu gerakan.[19]

2. Perencanaan Pembelajaran Motorik Kasar

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang penting dilakukan oleh seorang guru agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa: Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sujiono menyatakandalam perencanaan perkembangan motorik kasar yang perlu dilakukan guru adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dan guru menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Anak Usia Dini

Menurut Aisyah pengertian anak usia dini berdasarkan simensi usia kronologis sebagai mana dikemukakan National Association for The Education for Young Children (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada apada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.

Senada dengan uaraian diatas, Hurlock mengemukakakn bahwa kategori anak usia dini atau masa kanak-kanak awal adalah usia prasekolah yang tercakup dalam kelompok usia 2-6 tahun. Pernyataan Hurlock tersebut selaras dengan Undang-undang

[19]Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana tertuah dalam Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.[20]

Penggunaan istilah usia dini dalam (PAUD) mengindikasikan kesadaran yang tinggi pihak pemerintah dan sebagian perhatian pendidikan dalam mengamati pendidikan anak-anak secara lebih profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khusunya di masa-masa mendatang. Pada masa usia dini itu, kualitas hidup seseorang manusia dipancangakn dan memiliki makna serta pengaruh yang luar biasa pada hidup selanjutnya.[21]

4. Senam

a. Pengertian Senam

Menurut Peter H. Werner dalam blog Ensiklo Penjas mengatakan bahwa, senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kakuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola geraknya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya.

Menrut Muhajir senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan komonen gerak.Senam mempunyai banyak jenis, diantaranya adalah senam lantai, senam irama/musik, senam ketangkasan, senam aerobic, maupun senam ritmik.[22]

---

[20]Selfi Lailatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini,* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

[21]Tadkirotun Musfiroh, *Memiliki, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 3.

[22]Nuryanti, Robandi Roni, Helmi Ismail. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria", *Cakrawala dini,* Vol 5 No 2, (2015), 104.

Senam irama adalah salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian.Menurut perkembangan, senam irama terdiri atas tiga aliran, yakni sebagai berikut.

1) Senam irama yang berasal dari seni sandiwara.

   Aliran ini dipelopori oleh Delsarte (1811-1871).Delsatre adalah seorang sutradara.Dalam aliran ini, sifat kesandiwaraan, yaitu gerakan yang terkesan dibuat-buat, dalam sistem senam irama ini masih terlihat.

2) Senam irama yang berasal dari seni musik

   Pelopor aliran ini Jecques Dacroze, seorang guru musik yang ingin menyatakan lagu-lagu dalam bentuk gerakan.Dalam sistemnya, senam irama lebih mementingkan musik daripada gerakan.

3) Senam irama yang berasal dari seni tari.

   Pelopornya adalah Rudolf Lagan (1879-1958) prinsip gerakan-gerakan dalam senam irama ditentukan oleh irama, kelentukan tubuh, dan kontiunitas gerakan.[23]

Dengan demikian perkembangan motorik itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan-gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan-gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti: pergelangan tangan, punggung, lengan dan sebagainya.

[23]Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan,* (Bandung: Grafindo, 2006), 82.

b. Karakteristik dan ciri-ciri gerakan senam

Aktivitas olahraga yang baik untuk anak usia dini mempunyai karakteristik yaitu:

1) Memberi bermacam-macam pengalaman gerak *(multilateral trainning)* dalam bentuk permainan dan perlombaan.
2) Merangsang perkembangan seluruh panca indera.
3) Mengembangkan imajinasi/fantasi.
4) Bergerak mengikuti irama/lagu atau cerita

Namun demikian, dari karakteristik olahraga untuk anak usia dini tersebut diusahakan dikemas dalam bentuk permainan atau perlombaan agar anak merasa tertarik dan mendapatkan kesenangan.

Manke G. Frank Merumuskan ciri-ciri dan kaidah-kaidah senam:

1) Gerakan-gerakannya selalu dibuat atau diciptakan dengan sengaja
2) Gerakan-gerakannya harus selalu berguna untuk mencapai tujuan tertentu (meningkatkan kelenturan, memperbaiki sikap dan gerak/keindahan tubuh, menambah keterampilan, meningkatkan keindahan gerak, meningkatkan keindahan tubuh)
3) Gerakannya harus selalu tersusun dan sestematis. Jadi dengan ketentuan tersebut senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan peribadi secara harmonis.[24]

c. Manfaat senam

Menurut Agus Mahendra manfaat senam ada dua yaitu mempunyai manfaat fisik dan manfaat mental dan sosial adapun penjelasnya adalah sebagai berikut:

[24]Farida Mulyaningsih, Analisis Senam Angguk di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 12, No 2, (2016), 107.

1) Manfaat fisik

Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukan, koordinasi, kelincahan serta sekeimbangannya. Kegiatan senam dapat menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak para pesertannya. Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan *(aligmente)* tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum, dan keterampilan-keterampilan senam. Contohnya berdiri dengan postur tubuh yang baik, menggantuk dalam posisi terbalik serta menampilkan fariasi gulingan secara bertutut-turut. Singkatnya kemampuan-kemampuan yang dikembangkan ketika mengikuti senam dapat dianggap membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk bisa berhasil pada cabang-cabang olahraga yang lain.

2) Manfaat mental dan sosial

Ketika mengikuti program senam, anak harus ditutut untuk berfikir sendiri tentang pengembangan keterampilannya.Untuk itu anak harus mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah-masalah gerak. Dengan demikian anak akan berkembang kemampuan mentalnya. Program senam memberikan sumbangan yang sangat besar dari program senam dalam meningkatkan konsep diri.Hal ini bisa terjadi karena senam menyediakan banyak pengalaman diamna anak mampu mengontrol tubhnya dengan keyakinan dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga memungkinkan membantunya membentuk konsep yang positif.[25]

[25] Agus Mahendra, *Senam*, (Jakarta: Depdikbud, 2000), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Melakukan analisis data secara induktif, lebih menekankan pada makna.[26] Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan Snawbaal, teknik pngumpulan dengan tianggulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[27]

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan diaman peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang di telitinya.[28]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[29]Maka dari itu kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci pada latar alami penelitian secara langsung.[30]

---

[26]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 26.
[27]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.
[28]Sugiarti, dkk. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra,* (Malang: UUM Press, 2020), 39.
[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet ke-22),* (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.
[30]Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Oprasional Sekolah Dengan Baik,* (Media Publishing, 2018), 13.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar bertempat di Desa Bancangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Yang sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di lembaga tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya kesesuaian dengan topik yang peneliti ambil berdasarkan observasi sebelumnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan , selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. berkaitan dengan hal itu jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[31]Sehubung dengan hal itu maka kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama dan sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan audio, juga dapat dilakukan dengan pengambilan foto atau film.Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya. Maka yang dijadikan sumber data adalah:

a. Sumber data yang di dapat dari Kepala TK dan Guru melalui wawancara atau tindakan pengamatan di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.
b. Sumber data yang di dapat dari tempat penelitian yang menyajikan tampilan berupa keadaan di sekitar tempat penelitian meliputi fasilatas penunjang kegiatan motorik kasar serta metode yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, kondisi lokasi di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

[31]Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008), 169.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tenik wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapakan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.[32]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulais perkembangan motorik kasar anak usia dini dan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

2. Teknik observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data.Namun, dalam konteks ini observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti.Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.[33]

Tenik observasi dilakukan untuk megetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usai dini serta mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah kegiatan senam irama dan stimulasi motorik kasar anak di TK tersebut.

[32]Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 136.
[33]*Metodologi Penelitian,* 134.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.[34]

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti identitas sekolah, letak geografis, sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana, daftar guru, jumlah peserta didik, dan prestasi yang diraih dalam tiga tahun terakhir peserta didik di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu catatan secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasrkan apa yang telah dipahami tersebut.

[34]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,329.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[35]

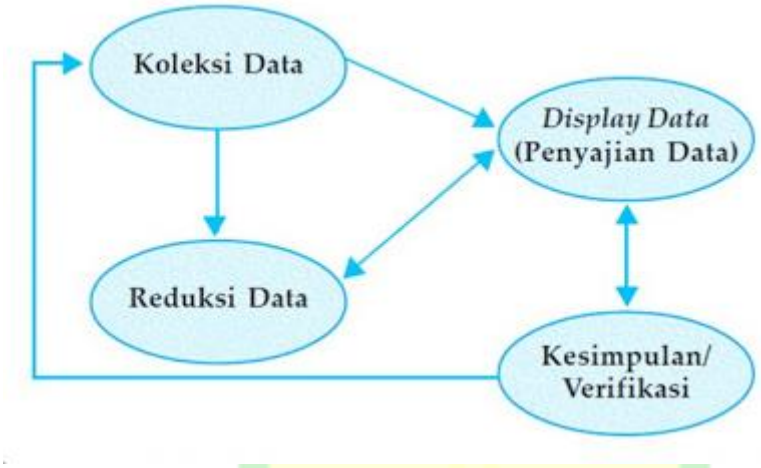

Keterangan: Gambar 3.1 Bagan Analisis Data menurut Miles Huberman.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang di peroleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang perlu diolah untuk dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

[35]Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), 51.

sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[36]

Triagulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permsalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triagulasi teori. Teknik triagulasi teori digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang telah dikaji, sehingga hasil dari peneltian inidapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan lebih menyeluruh.

e. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian adalah:

a. Tahap pra lapangan

Tahapan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Tahap ini yaitu proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uarian dasar.

[36]Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatiga,* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 52.

d. Tahap penulisan hasil lapangan

Tahap penulisann hasil laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian.[37]

IAIN PONOROGO

[37]Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatiga,* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 54.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

Kyai Abu Bakar merupakan seorang tokoh agama di Desa Bancangan, pada tanggal 30 April 1820 beliau menyebarkan agama Islam di desa tersebuat.Pada saat ini beliau mempunyai beberapa santri, dan santri tersebut bermukim atau mondok disini.Semenjak itu berdirilah pondok pesantren tradisonal di Desa Bancangan yang dikenal dengan nama "PONDOK ABU BAKAR", dimana pondok tersebut merupakan pondok pesantren pertama di wilayah Sambit. Namun, sepeningggalnyaKyai Abu Bakar pondok pesentren tersebut mengalami masa kemunduran dan akhirnya pondok pesantren tersebut terhenti.

Bukti bangunan peninggalan pondok pesantren tradisonal Abu Bakar masih berdiri dan bisa dilihat hingga turun- temurun sampai pada keturunan beliau yang keempat yaitu Kyai Khadist.

Pada masa modern tepatnya pada tahun 2003 bangunan pondok pesantren tersebut dibongkar dan dipindahkan tempatnya yang semula berada di depan masjid menghadap keselatan dipindahkan ke utara masjid menghadap ke timur.Berangkat dari sinilah Bapak Marsam putra dari Kyai Khadist berniat melanjutkan kembali perjuangan dan cita-cita Kyai Abu Bakar untuk mendidik dan mengamalkan ilmu-ilmu dan ajaran agama Islam.

Pada tanggal 25 Juni 2007 Bapak Marsam secara resmi mendirikan PG Muslimat NU 07 Abu Bakar dan pada tanggal 19 Juli 2007 berdirilah TK Muslimat NU 167 Abu Bakar.

Pada awal berdirinya PG/TK Abu Bakar belum memiliki gedung yang memadai, yaitu hanya memiliki satu ruang untuk pembelajaran sehingga proses belajar mengajar sebagian dilaksanakan di masjid Abu Bakar.

Pada awal berdirinya TK Muslimat NU 167 Abu Bakar,jumlah murid pertama ada 19 siswa.Pada tahun 2009 TK Muslimat NU 167 Abu Bakar akhirnya memiliki gedung yang lengkap yang dibangun di atas tanah wakaf yang letaknya bersampingan dengan Masjid Abu Bakar Desa Bancangan.Sedikit demi sedikit TK Muslimat NU 167 Abu Bakar mulai berfikir maju dan berbenah dalam memfasilitasi anak-anak ketika bermain dan belajar.Sarana dan prasarana mulai dilengkapi sedikit demi sedikit dan perangkat pembelajaranpun mulai dikembangkan dengan baik.

Selanjutnya tahun demi tahun berlalu, kami selaku pendidik dan tenaga pendidik terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakanpemerintah ataupub instansi-instansi tertentu dan tentunya kami juga belajar mandiri.Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini.Dan TK Muslimat NU 167 Abu Bakar sudah memiliki Nomor Statistik Sekolah, Nomor Pokok Sekolah Nasional, Izin Operasional, dan telah Terakreditasi A terakhir tahun 2018.

2. Letak Geografis TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

TK Muslimat NU 167 Abu Bakar berada dalam daerah strategis, yaitu Jl. Kongso Dewo No. 4, kelurahan Bancangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sekitar 50 meter masuk ke selatan dari Jl. Raya Ponorogo-Trenggalek. Adapun batas-batas lokasi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar sebagai berikut:

a. Sebelah utara bale Desa Bancangan
b. Sebelah barat Jl. Prahasto
c. Sebalah timur berbatasan dengan Pesantren Anak Sholeh Ar-Rohim

3. **Perkembangan TK Muslimat NU 167 Abu Bakar**

a. **Visi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar**

"Membentuk generasi yang sehat, berfikir cerdas, mandiri, ceria, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".

b. **Misi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar**

1) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan, minat dan potensi anak
2) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia serta mandiri
3) Menanamkan pendidikan agama islam sejak dini
4) Melatih dan membiasakan beribadah

c. **Tujuan TK Muslimat NU 167 Abu Bakar**

1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, serta siap menghadapi perkembangan zaman
2) Mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi
3) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang, belajar, dan mandiri
4) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana

4. **Struktur Organisasi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar**

Struktur organisasi merupakan suatu kompenen yang sangat penting dalam suatu lembaga. Hal ini dikarenakan dengan adanya sturktur organisasi maka akan mempermudah pada saat pelaksanaan program yang direncanakan dan juga untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan tugas antar pengurus lembaga sekolah, sehingga pada saat pemberian tugas kepada masing-masing pengurus dapat berjalan semestinya, serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Kemudian agar penyelenggaraan kegiatan atau program tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka

perlu dibentuknya suatu organisasi sekolah sebagai penggerak secara menyeluruh dalam penyelenggaraan program di sekolah. Struktur organisasi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo tersusun dengan rapi komponen yang ada di dalamnya saling membantu satu dengan yang lain.

Struktur organisasi TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo terdiri dari:

Ketua Yayasan	: Drs. Marsam
Kepala Sekolah	: Rusiyam, S.Pd.I
Ketua Komite Sekolah	: Ahmad Basuki Shid, S.Ap
Guru Kelompok A	: Vina Adriani, S.Pd.I
Guru Kelompok B	: Evi Nur Insani, S.Pd
Guru Pendamping	: Dwi Listiyani
Tenaga Admin/Operator	: Vina Andriani, S.Pd.I

5. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

Sarana dan prasarana disatuan pendidikan merupakann komponen yang ikut serta dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana disatuan pendidikan yang memadai dan memenuhi standar yang sudah ditentukan, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran disatuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal seperti yang sudah diharapkan. Keadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo sudah sangat memadai dan dalam keadaan baik. Sarana dan prasarana di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar sebagai berikut: gedung 1 buah, ruang kelas 3 ruang, almari 3 buah, meja guru 3 buah, etalase 4 buah, meja siswa 22 buah, kursi siswa 50 buah, loker 2 buah, papan tulis 3 buah, APE dalam 30 set, APE luar 7 buah, karpet 4 buah, matras 1 buah, kipas angin 3 buah, printer 1 buah, microphone 2 buah, sound sistem 1 buah, DVD 1 buah, televisi 1

buah, dispenser 1 buah, laptop 1 buah, toilet 2 ruang, bas 2 set, belira, 10 buah, senar 20 buah, simbal 1 buah, trio 1 buah, kotak P3K 2 buah, dan tempat cuci tangan 8 buah.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

Dalam satuan lembaga pendidikan, pasti didalamnya terdapat pendidik dan tenaga kependidikan.Pendidik dan tenaga kependidikan sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan satuan lembaga sekolah.Tugas utama pendidik dan tenaga kependidikan yaitu untuk mendidikan peseta didikdan mengarahkan peserta didik ke dalam suatu kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan oleh pendidik di satuan lembaga. TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 tenaga pendidik. Dari semua pendidik dan tenaga kependidikan TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo memiliki Pendidikan setara S1 dan sebagian pendidik masih menempuh S1 tugasnya sebagai guru pendamping kelas.

7. Keadaan Siswa TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti, jumlah peserta didik di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 kelas B yaitu sebanyak 21 anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 16 anak laki-laki.

PONOROGO

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

Keterampilan motorik kasar *(gross motor skill)* merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, hal ini bertujuan untuk merangsang kecepatan

gerak. Motorik kasar meliputi gerakan melompat, melempar, berjalan, meloncat maupun senam. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak.

Setiap anak usia dini pastinya memiliki tingkatan pencapaian perkembangan yang berbeda-beda.Salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar.Untuk dapat mencapai perkembangan motorik kasar anak, dibutuhkan adanya kegiatan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak baik secara internal maupun eksternal. Guru sangat berperan penting dalam hal mengembangkan motorik kasar anak didiknya. Kegiatan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, gerakan dalam senam irama dapat meningkatkan koordinasi gerakan mata, tangan, dan kaki, tidak hanya itu kegiatan senam juga dapat melatih keleturan dan kesimbangan anak, tentunya dengan memilih gerakan senam yang sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Berikut ini pemaparan dari ibu Rusiyam selaku kepala sekolah dan guru kelas B mengenai pentingya kegiatan senam irama dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelas B:

> Kegiatan senam irama itu sangat penting dilakukan mbak, karena dengan senam anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Senam irama itukan termasuk kegiatan yang menggunakan semua anggota tubuhnya sehingga dapat merangsang sistem sarafnya yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak aktif dan untuk mencegah anak tidak mudah bosan pada waktu kegiatan motorik kasar apa lagi kalau kegiatan motorik kasar hanya melempar, melompat, berlari dan melakuakn kegiatan itu beruang-ulang anak-anak gampang bosan mbak.Semula ada anak yang bermalas-malasan pada saat kegiatan motorik seperti halnya tidak mau bergerak, bermain sendiri, ngobrol sana-sini dengan temannya pas waktu diberi musik anak jadi mau melakukan kegiatan motorik kasar.Jadi menurut saya kegiatan senam irama itu dapat meningkatkan semangat anak, dan senam irama juga dapat melatih kekuatan otot tangan dan kaki serta melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan anak mbak.[38]

[38]Lihat Transkip Wawancara, 01/W/21-4-2021

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Evi Nur Insani selaku guru kelas TK B:

> Ya senam itu sangat penting mbak dilakukan terutama bagi perkembangan motorik kasar anak.Senam yang dipilih juga harus sesuai dengan taraf perkembangan anak tidak asal-asalan memilih senam. Seperti halnya kalau disini senam sehat ceria, senam ayo baris, senam garuda terbang tinggi. Gerakan dan lagunya itu harus disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Dengan adanya senam anak tidak mudah bosan, karena senam itu gabungan dari gerak dan lagu kan mbak, makanya ketika ada musik pasti memberikan suasana yang berbeda menurut anak. jadi, ya menurut saya itu mbak senam sangat penting dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini.[39]

Pemaparan diatas menunjukan bahwa menurut guru TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo secara umum perencanaan senam irama dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting dilakukan, karena hal ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usai dini di TK tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar yaitu anak cenderung bermalas-malasan saat kegiatan motorik kasar, ada anak yang tidak mau bergerak, ada juga yang mengobrol sendiri dengan temannya dan anak mudah bosan saat melakukan kegiatan motorik kasar. Apa lagi kegiatan motorik kasar hanya berlari, melempar, melompat dan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang membuat anak mudah bosan.

Dalam menghadapi hal tersebut guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar mulai berfikir kreatif dan menentukan cara agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan motorik kasar, salah satunya dengan memilih kegiatan senam sebagai alternatif untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK tersebut. Dengan menggabungkan gerakan senam dan lagu sebagai pengiringnya kegiatan motorik kasar akan terasa berbeda dari biasanya. Membuat suasana menjadi lebih

[39]Lihat Transkip Wawancara, 01/W/21-4-2021

menyenangkan bagi anak, dan juga anak terlihat lebih bersemangat saat melakukan kegiatan motorik kasar.

Kegiatan observasi yang saya lakukan mulai pukul 07.15 WIB. Dengan melakukan observasi ini saya mengetahui bagaimana pelaksanaan senam irama di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar. Terlebih dahulu guru menentukan jadwal kegiatan senam irama, kemudian memilih strategi yang digunakan pada kegiatan senam irama, memilih macam-macam kegiatan senam irama, dan mempersiapkan media sebagai pengiring senam, dan guru yang lainnya mulai mengatur barisan anak-anak. kemudian anak di arahkan untuk rentangkan tangan mengatur jarak agar saat melakukan kegiatan senam tidak bersentuham dengan anak yang lainnya. Setelah itu guru memulai gerakan senam dan anak-anak mulai menirukan gerakan guru. Tetapi disini masih ada anak yang tidak mau melakukan gerakan senam malah ada yang asik ngobrol sendiri dengan teman yang lain. Ada juga anak yang hanya diam memperhaikan teman-temannya. Sebagian anak mampu menirukan gerakan senam yang diberikan oleh guru.[40]

Berikut ini pemaparan dari ibu Rusiyam selaku kepala sekolah dan guru kelas B mengenai strategi yang dipilih saat melaksanakan kegiatan motorik kasar anak usia dini di kelas B:

> Begini mbak, kalau untuk strategi yang biasa dilakukan guru disini yaitu dengan pemilihan gerakan senam, pemilahan iringan/musik, mengatur pola barisan anak. Nah waktu pemilihan gerakan senam disini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak mbak. Biasanya panduan kita menggunakan STPPA, jadi kan sesuai dengan indikator berkembangan anak mbak. Yang jelas gerakannya mudah diikuti anak-anak mbak.[41]

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Evi Nur Insani selaku guru kelas TK B:

> Iya mbak, strategi yang kita lakukan saat kegiatan senam ya itu, dengam pemilihan gerakan, pemilahan lagunya, dan mengatur pola barisan pada anak agar lebih bervariasi dan menciptakan suasana yang berbeda mbak. Soalnya anak-anak disini itu tipe anak yang mudah bosan kalau kegiatannya hanya itu

[40] Lihat Transkip Observasi, 01/O/2-3-2021
[41] Lihat Transkip Wawancara, 02/W/21-4-2021

> saja. Disinikan kegiatan semannya dilakukan seminggu 3 kali, jadi pada setiap kegiatan nanti lagu atau iringannya senam itu berbeda mbak. Dan kita tempat yang itu kadang di halaman kadang di dalam ruangan mbak. Hal ini kita lakukan untuk meminimalisir kebosanan anak mbak.[42]

Pemaparan di atas menunjukan bahwasannya menurut guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo strategi yang dapat dilakukan saat kegiatan senam berlangsung yaitu dengan pertama dengan cara pemilihan gerakan senam yang di sesuaikan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sehingga anak mampu mengikuti gerakan tersebut dan motorik anak dapat berkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kedua dengam pemilihan iringan/musik sebagai pengiring kegiatan senam, disetiap kegiatan senam guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo memilih musik yang berbeda saat pelaksanaan kegiatan senam. Dan yang ketiga dengan cara mengatur pola barisan pada anak, hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan saat melakukan kegiatan senam.

Berikut ini pemaparan dari ibu Rusiyam selaku kepala sekolah dan guru kelas B mengenai pemilihan gerakan senam untuk mengembangkan olah tubuh anak usia dini di kelas B:

> Dalam pemilihan gerakan senam itu biasanya kita melihat dari indikator perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun atau kelas B. Jadi gerakan yang kita pilih itu disesuaikan dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak tersebut mbak. Yang jelas gerakan yang dipilih mudah dan anak dapat menirukan gerakan tersebut, yang penting gerakannya tidak membahayakan anak tersebut mbak. Contohnya seperti yang biasa kita lakukan itu yaitu senam ayo baris, di dalam gerakan tersebut ada gerakan baris berbaris, lari di tempat, meloncat dan melompat, ada juga gerakan yang menirukan saat mandi sepertihalnya pada saat mengambil air menggunakan gayung jadi itu tangannya yang bergerak mbak. Pada saat melakukan gerakan senam itu kan seluruh tubuh anak bergerakkan mbak, dari kepala sampai kaki gerak semua. Jadi kita harus memilih gerakan motorik kasar yang di dalamnya itu menggerakan seluruh anggota tubuhnya mbak agar perkembangan motorik kasar anak dapat maksimal.[43]

[42]Lihat Transkip Wawancara, 02/W/21-4-2021
[43]Lihat Transkip Wawancara, 03/W/27-4-2021

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Evi Nur Insani selaku guru kelas TK B:

> Iya mbak, dalam pemilihan gerakan senam tersebut dipilih yang mudah agar anak dapat menirukan gerakkan tersebut dan tentunya yang tidak membahayakan anak.yang penting anak dapat menikmati gerakan motorik kasar, anak bisa senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan motorik kasar. Dalam mengembangkan olah tubuh anak di TK ini guru disini memilih kegiatan senam, karena kegiatan senam kan menggerakan seluruh anggota tubuh anak ya kan mbak. Jadi pada kegiatan senam olah tubuh anak dapat berkembangan, soalnya dalam senam kan banyak gerakan-gerakan, ada gerakan baris-berbaris, gerakan menirukan binatang, ada juga gerakan yang menirukan pesawat terbang begitu mbak.[44]

Pemaparan diatas menunjukan bahwasanya menurut guru TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo pemilihan gerakan senam untuk mengembangkan olah tubuh anak usia dini di kelas B dengan cara melihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, disini gerakannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak tersebut. Dalam pemilihan gerakan, dipilih gerakan yang mudah agar anak dapat menirukan gerakan tersebut dan tentunya tidak membahayakan anak. Dalam hal ini guru memilih kegiatan senam untuk mengembangkan olah tubuh anak usia dini, menurut mereka kegiatan senam merupakan kegiatan yang menggerakan seluruh anggota tubuh anak. dan di dalam kegiatan senam banyak gerakan yang dapat anak tirukan, seperti gerakan baris-berbaris, lari di tempat, melompat dan meloncat, menirukan gerakan pesawat terbang, menggelengkan kepala, menggerkan pinggul masih banyak gerakan yang dapat dilakukan.

Hal ini menunjukan bahwasannya guru di TK muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo memilih kegiatan senam untuk mengembangkan olah tubuh anak usia dini di kelas TK B. Karena di dalam kegiatan senam banyak gerakan yang dapat mengembangkan olah tubuh anak usia dini. Dan pada kegiatan senam juga

[44]Lihat Transkip Wawancara, 03/W/27-4-2021

menggunakan perpaduan gerak dan lagu jadi anak tidak akan mudah bosan saat melakukan kegiatan motorik kasar.

Untuk melakukan observasi saya mulai pukul 07.15 WIB, seperti biasanya guru mempersiapkan arena untuk senam. Dan sebagian guru mengatur barisan anak. Pada observasi kedua saya senam yang dilakukan dengan iringan musik yang berbeda sehingga anak-anak lebih bersemangat saat melakukan kegiatan senam. Ada sebagian anak yang mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki mereka. Ada sebagian anak yang mampu melakukan gerakan keseimbangan. Seperti halnya berdiri dengan menggunakan satu kaki. dan sebagian anak yang mampu menyelsaikan gerakan senam sampai akhir. Ada juga anak yang berhenti di tengah-tengah kegiatan senam dengan beralasan sudah capek. dan ada juga anak yang asik bermain dengan teman-temannya.[45]

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

Setiap satuan pendidikanpastinya memiliki visi, misi, dan tujuan yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan disatuan pendidikan tersebut tentunya di butuhkan seorang pendidik yang berkualitas, memiliki sikap dan perilaku yang baik, selalu berfikir kreatif dan inovatif, terutama dalam hal pengembangan motorik kasar anak usia dini. Kemampuan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting di tingkatkan. Untuk itulah seorang pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pemberian stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini merupakan salah satu tugas utama bagi seorang pendidik sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan

[45] Lihat Transkip Observasi, 02/O/6-3-2021

indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini. Guru merupakan salah satu pemeran aktif sebagai penentu keberhasilan anak dalam mengembangkan motorik kasarnya.

Berikut ini pemaparan dari ibu Rusiyam selaku kepala sekolah dan guru kelas B mengenai pelaksanaan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelas B:

> Begini mbak pelaksanaan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar disini dengan memberikan kegiatan motorik kasar yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, kita biasanya menerapkan sesuai indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini kalau kelas B ya yang umur 5-6 tahun. Kalau di kelas B itu biasanya dengan kegiatan melompat, meloncat, berlari, melempar bola, menangkap bola, berdiri dengan satu kaki untuk melatih kesimbangan anak, melewati papan titian dan senam juga mbak.Tapi kegiatannya itu tidak hanya sekedar berlari, mislanya kita tambah dengan media seperti bendera, botol, air, gerak dan lagu, biasanya anak lebih senang kalau bermain estafet bendera atau estafet air. Jadi kita itu melakukan kegiatannya berulang-ulang jadi setiap hari ada kegiatan motorik kasar mbak biasanya pagi sebelum masuk kelas. Dan kalau kegiatan senam itu dilakukan seminggu 3 kali hari selasa, kamis, dan sabtu.[46]

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Evi Nur Insani selaku guru kelas TK B:

> Iya mbak, biasanya memberikan stimulus berupa permainan dan juga senam yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Dengan melakukan kegiatan senam secara berulang-ulang maka motorik kasar anak akan terangsang dan akan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak mbak, jadi setiap hari itu kita pasti melakukan kegiatan motorik kasar meskipun hanya 10 menit tapi itu sudah membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak mbak. Yang jelas setiap harinya pasti melakukan kegiatan motorik kasar yang berbeda.Misalnya, hari selasa melakukan kegiatan senam irama garuda terbang tinggi, hari kamis melakukan gerakan senam dengan berhitung, dan hari sabtunya gabungan gerak dan lagu, seperti bergerak sambil bernyanyi.[47]

Pemaparan diatas menunjukkan bahwasanya menurut guru TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo pelaksanaan stimulasi senam irama dalam mengembankan motorik kasar anak usia dini di kelas B dengan cara melakukan kegiatan senam secara berulang-ulang. Pastinya dengan lagu dan gerakan berbeda di

[46]Lihat Transkip Wawancara, 04/W/21-4-2021
[47]Lihat Transkip Wawancara, 04/W/21-4-2021

setiap kegiatannya, selain itu guru juga memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar berupa kegiatan lain seperti lari estafet, meloncati lingkaran, melompat sambil berhitung, dan lain sebagainya. Sedangkan pada kegiatan senam dilakukan seminggu tiga kali yaitu di hari selasa, kamis, dan sabtu.Tentunya dengan lagu dan gerakan berbeda untuk menjaga mood anak, agar anak tidak mudah bosan saat melakukan kegiatan senam irama.

Hal ini menunjukan bahwasanya guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar telah memberikan stimulus perkembangan motorik kasar dengan baik, dengan melakukan berbagai kegiatan motorik kasar maka dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini sehingga anak akan bergerak aktif dan dapat merangsang kekuat otot dan syaraf anak. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan penting yang harus distimulasi pada anak.karena nantinya dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik di kehidupan sehari-hari.

Berikut ini pemaparan dari ibu Rusiyam selaku kepala sekolah dan guru kelas B mengenai faktor penghambat kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelas B:

> Ya begini mbak namanya juga anak-anak pasti banyak keselutannya pada saat mengatur kegiatan senam irama. Yang pertama susah di atur dalam baris-berbaris. Dan pada saat kegiatan senam itu sebagian tidak bergerak, ada juga anak yang rame sendiri ngobrol sana sini sama temannya. Terus ada anak yang suka jahil ke temannya seperti di senggol-senggol saat senam, ada juga anak yang hanya lari-lari gitu mbak. Yang paling susah itu anak yang malu-malu mbak, jadi pas waktu kegiatan senam dia cuma diam aja, bergerak sebentar udah diam lagi. [48]

Pendapat diatas juga di perkuat oleh ibu Evi Nur Insani selaku guru kelas TK B:

> Hambatannya ya itu mbak, anak-anak susah di atur saat baris-berbaris dan terkadang lari kejar-kejaran sama temannya, kadangan cuma diam aja, geraknya cuma sebentar abis itu diam sambil ngobrol sama teman-temannya. Kadang

[48]Lihat Transkip Wawancara, 05/W/21-4-2021

kalau anak terlalu aktif sehingga pada saat melakukan kegiatan senam mensenggol-senggol tubuh temannya. Tapi ada juga anak yang terlalu fokus menirukan gerakan yang di berikan oleh guru waktu di depan.[49]

Menurut pemaparan diatas menunjukan bahwa selama kegiatan senam irama di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo anak-anak belum bisa fokus dalam menirukan gerakan senam, sebagian anak tidak menggerakan tubuhnya seperti yang dilakukan guru di depan saat memberikan contoh kegiatan seman. Sebagaian anak terlihat malu-malu saat ingin menggerakan tubuhnya untuk melakukan gerakan senam, sebagian anak masih bermain-main sendiri dengan temannya, dan ada anak yang terlalu aktif sehingg saat tubuhnya melakukan gerakan senam tetapi sambil menggangu temannya dengan cara mensenggol-senggol tubuh temannya, ada juga ada yang fokus menirukan gerakan senam yang dipraktekan oleh guru di depan.

Pada observasi ketiga ini saya mulai pukul 07.15 WIB. Seperti biasa guru mempersiapkan arena untuk senam dan media sebagai pengiring senam. Tetapi di observasi ketiga ini senam dilakukan di dalam ruang kelas. Dan guru mengatur pola barisan anak, pada senam kali ini bentuk pola barisan anak berbeda dengan posisi leter U guru dapat memperhatikan setiap gerakan anak. Saat kegiatan senam di mulai saya memperhatikan anak sudah mudah di atur dan anak-anak menirukan gerakan senam yang diberikan oleh guru. Sebagian anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan kakinya. Kegiatan senam di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar dilakukan seminggu 3 kali dengan iringan musik dan gerakan maupun pola barisan yang berbeda. Sehingga anak-anak tidak bosan. Setelah itu guru memulai gerakan senam dan anak-anak mulai menirukan gerakan guru. Ada 4 indikator yang saya gunakan sebagai acuan saat melakukan observasi, indikator tersebut meliputi gerakan refleks

[49]Lihat Transkip Wawancara, 05/W/21-4-2021

pada anak, gerakan dasar fundamental, kemampuan perseptual/kemampuan mengamati, dan kemampuan fisik pada anak. [50]

[50] Lihat Transkip Observasi, 03/O/18-3-2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya merupakan suatu pendidikan dasar bagi setiap anak. Pendidikan yang ditanamkan pada anak usia dini tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak. aspek perkembangan anak usia dini meliputi: aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik baik motorik kasar dan halus. Semua aspek perkembangan anak tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh di setiap gerakan anak usia dini, pada usia prasekolah perkembangan akan semakin meningkat terutama dalam keterampilan motorik kasarnya seperti: berjalan, berlari, melempar, menangkap, melompat, meloncat, dan menendang yang membutuhkan otot-otot besar. Tulang dan otot anak usia dini pada masa prasekolah akan semakin kuat dan kapasitas paru-paru mereka akan semakin besar sehingga membuat mereka bisa melakukan aktivitas motorik kasar dengan lebih baik dan lebih cepat. Senam yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk, menciptakan suasana menyenangkan selama pembelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem saraf yang dapat bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmik

gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam, memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.[51]

Perencanaan senam irama merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Senam irama adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga mampu melakukan gerakan dengan ketentuan ritmis dan durasi tertentu. Senam juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, namun agar dapat melakukan dengan bersemangat dan lebih menyenangkan bila dilakukan secara kelompok.

Setiap lembaga tentunya mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan dan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pada dasarnya cara-cara yang dapat dilakukan untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini juga harus mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Seperti yang dilakukan oleh TK Muslimat NU 167 Abu Bakar ini yaitu untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini maka guru mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang motorik kasar yaitu:

Indikator Perkembangan	Tingkat Perkembangan Pencapaian Anak Usia 5-6 Tahun	Contoh Kegiatan
Fisik motorik, Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.	1. Gerakan peregangan seperti: a. Gerakan memutar bahu untuk melatih kelenturan otot bahu b. Menggerakan pinggul ke kanan dan ke kiri untuk

[51]Irfah Aulaini Damanik, Nurmainah, "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA.Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA". 2016-2017, *Jurnal Usia Dini,* Volume 3 No.1 Juni 2017. 14.,

	2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.	melatih kelenturan otot pinggang c. Gerakan jongkong berdiri untuk melatih kelenturan otot kaki 2. Gerakan berdiri tegak dan kedua tangan di pinggang kemudian menggerkan kepala seperti tengok ke kanan dan ke kiri, geleng ke kanan dan ke kiri, kemudian memutar kepala. Sambil jalan di tempat 3. Melakukan gerakan senam sesuai dengan hitungan

Keterangan: Tabel 1.3. STPPA Permendikbud 137.

Dengan mengacu pada tabel di atas Ibu Rusiyam selaku guru untuk mengajak anak-anak melakukan kegiatan senam setiap pagi di halaman sekolah untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak.Gerakan senam juga dapat membuat gerakan anak terkoordinasi dengan baik. Karena menurut Ibu Rusiyam dalam senam terdapat gerakan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Tidak hanya sekedar senam disini guru juga menambahkan media sebagai pengiring senam agar anak bersemangat saat melakukan gerakan senam.

Pada saat senam anak-anak juga diajari untuk baris-berbaris dengan rapi. Seperti tangan siap, lencang depan, lencang kanan, rentangkan tangan, mengatur jarak dan lain-

lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar untuk melakukan kegiatan senam irama diantaranya yaitu:

a. Jadwal Kegiatan Senam Anak Usia Dini

Dalam pemilihan waktu guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar memilih seminggu 3 kali untuk melakukan kegiatan senam irama di halam sekolah, terkadang guru juga melakukannya di dalam ruang kelas.Sedangkan untuk kegiatan motorik kasar lainnya guru melakukannya setiap hari.Di TK tersebut senam dilakukan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu.

b. Strategi Kegiatan Senam Anak Usia Dini

Untuk meminimalisir kebosanan anak guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar harus menentukan strategi yang baik agar anak tidak mudah bosan dan anak mampu melakukan kegiatan motorik kasar berupa senam irama dengan maksimal. Menurut guru kelas B setrategi yang dapat dilakukan dengan cara pemilihan gerakan, pemilihan iringan/musik pada senam, dan mengatur pola barisan pada anak. pimilihan gerakan disini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat menirukan gerakan pada senam yang di berikan oleh guru dan tentunya tidak membahayakan anak. Sedangkan pengaturan pada pola barisan biasanya dengan berjajar lurus, membentuk leter U, dan melingkar.

c. Macam-macam Kegiatan Senam Anak Usia Dini

Di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar ada berbagai macam senam yang dapat dilakukan. Diantaranya yaitu, senam yang menggunakan musik sebagai pengirinya biasanya disebut senam irama, senam irama di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar ada 3 jenis yaitu senam ayo baris, senam garuda terbang tinggi, dan senam aku anak sehat. Tidak hanya itu di TK tersebut juga melakukan gerakan senam dengan hitungan.Dan juga gabungan gerak dan lagu.Pada gabungan gerak dan lagu guru mengajak anak-

anak untuk bernyanyi dan guru memilih gerakan yang cocok dengan nyanyian yang dinyanyikan saat melakukan gerakan senam.

Senam ayo baris, senam garuda terbang tinggi, dan senam aku anak sehat adalah senam yang dimodifikasi dari salah satu kelompk senam yaitu senam irama, hal tersebut dikarenakan bahwa senam irama adalah gerakan yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Dengan dilakukannya senam irama maka peneliti dapat melihat perkembangan motorik kasar pada anak. tentunya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti seperti:

1. Mengikuti gerakan senam sesuai dengan irama
2. Menggerakan kepala, tangan dan kaki, secara terkoordinasi sesuai dengan irama
3. Mengekspresikan gerakan senam sesuai dengan irama musik

Perencanaan kegiatan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar, mengacu pada Setandar Tingkat Pencapaian Perkambangan Anak (STTPA) kegiatan senam irama tersebut dapat menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini agar dapat berkembang sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini. Dengan melakukan gerakan senam maka tangan, kaki dan badan anak lama kelamaan akan terkoordinasi dengan baik dan maksimal. Selain menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini senam juga dapat mengembangkan kreatifitas anak karena harus memadukan gerakan dan musiknya. Tidak hanya itu senam juga dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Jadi, dengan pembiasaan kegiatan senam irama perkembangan motorik kasar anak akan lebih mudah berkembang. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu 3 kali dengan arahan dan bimbingan guru. Maka dari itu motorik kasar anak usia dini akan semakin berkembang dan terkoordinasi dengan baik. Selain

mengembangkan motorik kasar anak usia dini, kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak lainnya.

B. Analisis Data Tentang Hasil Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo

Pelaksanaan senam irama merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Senam irama adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga mampu melakukan gerakan dengan ketentuan ritmis dan durasi tertentu. Senam juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, namun agar dapat melakukan dengan bersemangat dan lebih menyenangkan bila dilakukan secara kelompok.

Aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini tidak pernah lepas dari setiap gerakan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap bola, melompat dan meloncat, mendorong, menendang bola. Apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan diatas dengan baik maka akan berpengaruh pada perkembangan di kehidupan masa mendatang. Kurangnya keterampilan anak dalam berlari, berjalan, menangkap dan melempar bola, melompat dan meloncat dapat berakibat pada rasa percaya diri anak.Oleh karena itu, aspek perkembangan motorik kasar harus distimulasi sejak dini, sesuai dengan tingkat pecapaian perkembangan anak usia dini yang telah disesuai dengan tingkat usia anak.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak untuk trampil mengolah tubuhnya. Umumnya anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kematangan syaraf dan otot sehingga mampu menggerakan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, kerjasama, dan kelincahan. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sebagai upaya meningkatkan perkembangannya, guru maupun pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini

melelui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, salah satunya yaitu senam irama. Gabungan dari gerakan senam dan iringan musik akan menjadi suasana yang berbeda. Senam merupakan kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Anak yang terlibat dalam senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukan, koordinasi, kelincahan serta sekeimbangannya

Salah satu aspek yang paling penting dikembangkan adalah motorik kasar.Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak usai dini salah satunya yaitu kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Karena di dalam gerakan senam dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem saraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmik gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus anak untuk senam.

Pelaksanaan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar dengan meberikan kegiatan motorik kasar yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar mengacu pada Setandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu melompat, meloncat, berlari, melempar dan menangkap bola, melewati papan titian, dan juga melakukan gerakan senam. Gerakan senam yang dilakukan setiap hari dapat membantu proses perkembangan anak dalam aspek mampu melakukan gerakann koordinasi tangan-kaki dan tubuh anak. Tidak hanya itu kegiatan lain yang dilakukan tidak hanya sekedar berlari, misalnya guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar menambahkan media sebagai alat untuk menunjang kegiatan motorik kasar. media yang di gunakan seperti

bendera, botol, air, musik, lagu, nyanyian egrang batok, bola dan masih banyak lagi, jika menggunakan media anak cenderung lebih senang dan lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan senam, sebagaian anak tidak menggerakkan tubuhnya seperti yang dilakukan guru di depan saat memberikan contoh gerakan senam. Sebagian anak yang terlihat malu-malu saat inggin menggerakan tubuhnya untuk melakukan gerakan senam, dan ada anak yang terlalu aktif sehingga saat tubuhnya melakukan gerakan senam tetapi sambil menggangu temannya dengan cara mensenggol-senggol tubuh temannya, ada juga anak yang fokus menirukan gerakan senam yang di praktekan oleh guru di depan.

Hasil dari pengamatan selama kegiatan senam pemberian stimulasi dengan kegiatan senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di kelas B menurut guru TK Muslimat NU 167 Abu Bakar yaitu dengan cara melakukan kegiatan senam secara berulang-ulang. Pastinya dengan lagu dan gerakan berbeda di setiap kegiatannya, selain itu guru juga memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar berupa kegiatan lain seperti lari estafet, meloncati lingkaran, melompat sambil berhitung, dan lain sebagainya, untuk menjaga mood anak, agar anak tidak mudah bosan saat melakukan kegiatan senam irama.

Pemberian stimulasi berupa permainan dan juga senam yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Dengan cara melakukan kegiatan senam secara berulang-ulang, seperti halnya guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar memilih melakukan kegiatan senam setiap seminggu tiga kali, pada hari selasa, kamis, dan sabtu. maka motorik kasar anak akan terangsang dengan baik dan akan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, jadi setiap hari guru di TK Muslimat NU 167 Abu Bakar pasti melakukan kegiatan motorik kasar meskipun hanya 10 menit, tapi itu sudah membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak anak usia dini.

Dengan melakukan kegiatan senam irama anak dapat mengembangkan motorik kasarnya. Terutama pada anggota tubuhnya, karena kegiatan senam irama dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini sehingga anak akan bergerak aktif dan dapat merangsang kekuatan otot dan syaraf anak. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan penting yang harus distimulasi pada anak usia dini. Karena nantinya dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik di kehidupan sehari-hari.

IAIN PONOROGO

Dari pemaparan di atas dapat diperjelas dengan gambar bagan hasil penelitian yang dibawah ini:

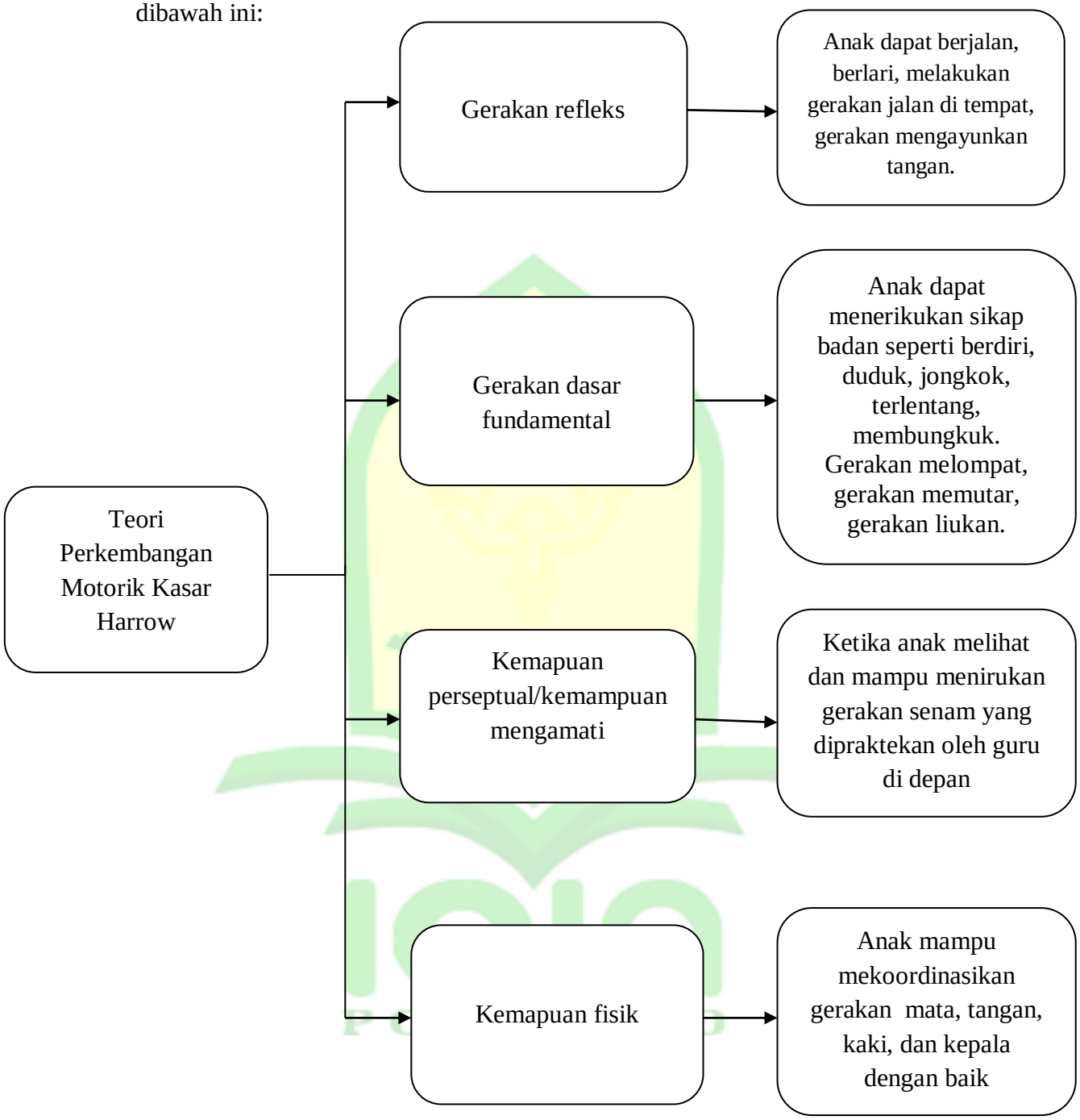

Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan motorik kasar melalui kegiatan Ssnam irama anak usia dini di TK Muslimat 167 Abu Bakar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo

   Perencanaan dan pelaksanaan kegiata senam irama di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar dilakukan seminggu tiga kali dengan gerakan dan iringan musik yang berbeda, dan penentuan pola barisan yang berbeda sehingga meminimalisir kebosanan anak. Dengan melakukan gerakan senam maka tangan, kaki dan badan anak lama kelamaan akan terkoordinasi dengan baik dan maksimal.

2. Hasil pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo

   Hasil dari pelaksanaan kegiatan senam irama dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar di kelompok B TK Muslimat NU 167 Abu Bakar sebagai berikut, 1) Dapat meningkatkan gerakan reflek pada anak usia dini seperti berjalan, berlari gerkan jalan di tempat, dan gerakan megayunkan tangan. 2) Gerakan dasar fundamental seperti sikap badan yaitu berdiri, duduk, jongkok, terlentang. Gerakan melompat, gerakan memutar, dan gerakan liukan. 3) Kemampuan perseptual/ kemampuan mengamati yang dimaksud yaitu ketika anak melihat dan menirukan gerakan senam yang dipraktekan

oleh guru ketika di depan. 4) Kemampuan fisik yaitu anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, dan kepala dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

   Dikarenakan perkembangan motorik kasar sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya, maka hedaknya mengupayakan kegiatan motorik kasar untuk menunjang perkembangan anak.

2. Kepada guru TK Muslimat NU 167 Abu Bakar

   Hendaknya guru lebih memperhatikan lagi saat anak melakukan kegiatan motorik kasar, karena kegiatan motorik kasar sangat penting dalam menunjang perkembangan anak selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

   Hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian yang menekankan pada metode pembelajaran yang menarik agar meningkatkan kemampuan motorik kasa anak usia dini.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi. Johan Setiawan.*Metode Penelitian Kualitatif.*Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Aulaini Damanik,Irfah. Nurmainah. "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA.Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA". 2016-2017.*Jurnal Usia Dini.*Volume 3 No.1 Juni 2017.

Faeda Rahmani,Adina.*Implementasi Senam Irama Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengan Banjarnegara.* Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Halim,Abdul.*Mengelola Bantuan Oprasional Sekolah Dengan Baik,* Media Publishing, 2018.

Indrawan,Rully. Poppy Yaniawati.*Metodologi Penelitian.*Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Aqsha Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. Surabaya: UD. NUR ILMU, 2017.

Kurnia Nenggala,Asep.*Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan,* Bandung: Grafindo, 2006.

Lailatul Iftitah,Selfi. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.*Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Mahendra, Agus. *Senam.*Jakarta: Depdikbud, 2000.

Mahmud,Bonita. "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini". *Didaktika Jurnal Pendidikan*. Volume 12. No. 1. Juni 2018.

Monicha, Nisa. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit.*Jurnal Cikal Cendekia.*VOL 11. NO 1. PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta: Juli 2020.

Mulyaningsih, Farida. Analisis Senam Angguk di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.*Vol 12. No 2, 2016.

Musfiroh, Tadkirotun. *Memiliki, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Mutiah, Diah.*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2002.
Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
Nurul Amalia, Khadijah.*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Tori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.

Nuryanti. Robandi Roni. Helmi Ismail. "Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria".*Cakrawala dini.*Vol 5. No 2, 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 ayat 2.

Permata Sari, Suci. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi 21.1 Setda Kabupaten Sragen*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Purnama,Sigit. Yuli Salis Hijriyani. Heldanita.*Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Puswandari,Putri.*Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK Mulyojati Metro Barat*. IAIN Metro, 2019.

Rini, Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak.*Jakarta: Universitas Tebuka, 2014.

Ririn, Ririn. *Implementasi kegiatan bermain outdoor dalam mengembangkan motorik kasar di tk pkk banjarjo pudak ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

Rukhayati,Siti.*Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-Falah Salatiga.*Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.

Sugiarti, dkk. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra.*Malang: UUM Press, 2020.

Sugiono.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet ke-22).*Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhartini,B. Merangsang Motorik Kasar Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.*Vol 8. Nomor 2. 2011.

Sujiono,Bambang.*Metode Pengembangan Fisi.*Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Suwandi. Basrowi. *Memahami penelitian Kualitatif.*Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008.

Wijaya,Hengki.*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018.

PONOROGO